



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada latar belakang masalah penulis akan menjelaskan mengenai pemaparan secara umum mengenai *Audit Delay* serta beberapa factor yang diduga dapat mempengaruhi. Kemudian penulis akan membahas identifikasi masalah yang merupakan pertanyaan yang mendasari adanya penelitian. Selanjutnya dalam batasan masalah penulis akan membahas mengenai permasalahan yang penulis pilih dari permasalahan yang ada dalam identifikasi masalah untuk dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Lalu dalam batasan penelitian penulis akan menjabarkan batasan penelitian yang membatasi objek, periode dan data penelitian. Rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan yang akan diuji dan dibuktikan melalui penelitian ini. Tujuan penelitian berisi tujuan dilakukannya penelitian ini. Dan yang terakhir manfaat penelitian berisi manfaat-manfaat yang dapat diperoleh pembaca penelitian ini.

A. Latar Belakang

Audit delay merujuk pada keterlambatan waktu dalam menyelesaikan audit dan menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit kepada pasar. Dalam proses audit laporan keuangan, auditor eksternal membutuhkan waktu untuk melakukan pendekatan tersruktur dan harus mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga lamanya proses audit dilaksanakan tidak dapat dipastikan sesuai dengan kondisi atau keadaan perusahaan. Diperlukan tahapan-tahapan dalam proses audit tersebut dapat menyebabkan adanya penundaan dalam pengumuman laba dan publikasi laporan keuangan. Pelaporan laporan keuangan berkaitan dengan penyusunan dan penyampaian informasi finansial perusahaan kepada pasar.



Lamanya proses audit yang dilakukan dapat berdampak kepada publikasi laporan keuangan, hal tersebut dapat menimbulkan reaksi negatif karena laporan keuangan memuat banyak informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan, serta menurunkan nilai laporan hingga menurunnya rasa kepercayaan pengguna laporan terhadap data yang dimuat dalam laporan tersebut. Menurut PSAK pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2014, jika terdapat penundaan yang berlebihan atau tidak semestinya dalam pelaporan, maka relevansi laporan tersebut akan hilang. Agar relevansi laporan keuangan tidak menurun, maka perlu memperhatikan ketepatan waktu. Ketepatan waktu berarti informasi keuangan tersedia bagi pengguna informasi sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan Ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, laporan keuangan auditan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan auditan. Namun dikarenakan terjadinya pandemi *COVID-19* yang melanda, terdapat keterbatasan dalam melakukan proses audit, sehingga dikeluarkan kebijakan yang memberikan dispensasi mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2020, dikeluarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 yang berisi bahwa batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan ditetapkan pada tanggal 31 Mei. Sedangkan pada tahun 2021, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00024/BEI/04-2022, batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan ditetapkan pada tanggal 9 Mei. Dan tahun 2022, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI/03-2023, batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan ditetapkan pada tanggal 2 Mei.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dilansir dari www.cnbcindonesia.com, terdapat 88 perusahaan tercatat yang belum melakukan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2020 hingga batas akhir yaitu 31 Mei 2021. Pada tahun 2022, BEI melaporkan bahwa terdapat 91 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2021 hingga batas akhir 9 Mei 2022. Pada tahun 2023, BEI melaporkan bahwa hingga 2 Mei 2023, terdapat 143 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Lamanya proses audit perusahaan-perusahaan *go-public* mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan kepada bursa efek. Persentase perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2020 sebesar 11,28%, tahun 2021 sebesar 11,59%, dan tahun 2022 sebesar 16,66%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Salah satu sektor yang mengalami *audit delay* dari tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI adalah sektor *consumer cyclical* atau sektor barang konsumen non-primer.

Sektor barang konsumen non primer atau sektor *consumer cyclical* merupakan sektor industri sekunder yang mencakup perusahaan yang melakukan produksi serta distribusi produk dan jasa atas barang yang bersifat sekunder kepada konsumen. Permintaan konsumen pada sektor ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Contoh barang-barang yang diproduksi dan dijual oleh perusahaan sektor ini seperti mobil, komponen mobil, barang rumah tangga yang tahan lama, pakaian, sepatu, barang tekstil, dan barang olahraga maupun hobi lainnya. Selain itu, sektor ini menyediakan jasa, seperti jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, perusahaan ritel barang sekunder, dan lain-lain (www.idx.co.id).

Pada sektor *consumer cyclical*, tahun 2020 terdapat 20 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 31 Mei 2021. Pada tahun 2021 masih sama



dengan tahun 2020 sebanyak 20 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 9 Mei 2022. Pada tahun 2022, perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 2 Mei 2023, sebesar 29 perusahaan, *audit delay* perusahaan-perusahaan sektor *consumer cyclical* mengalami peningkatan. Persentase perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2020 sebesar 18,01% (20 dari 111 perusahaan), tahun 2021 sebesar 16,80% (20 dari 119 perusahaan), dan tahun 2022 sebesar 22,83% (29 dari 127 perusahaan). Dari data tersebut dapat terlihat bahwa proses audit membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga berpengaruh pada penyampaian laporan keuangan. Semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan auditan, maka relevansi laporan keuangan akan menurun dan informasi yang tercantum akan diragukan. Terdapat kenaikan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan pada sektor *consumer cyclical* sehingga peneliti memilih sektor ini dalam penelitian.

Penelitian dengan topik *audit delay* telah banyak dilakukan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan berbagai kesimpulan mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, kepemilikan publik, dan lain-lain.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan sebagainya. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek masa *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan yang ukurannya lebih besar cenderung ingin melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga proses audit perlu dilakukan secara cepat. Hal itu dikarenakan



perusahaan besar memiliki sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan lebih kecil dan hal tersebut tentunya membantu auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan (Purwati, 2020). Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh banyak pihak, yaitu oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga memiliki kecenderungan mengurangi *audit delay*. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Dewi (2021) dan Devina dan Fidiana (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Di sisi lain, hasil penelitian Elvienne dan Apriwenni (2020) dan Irman (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan asset, maupun laba dan modal sendiri. Perusahaan yang mengalami laba memiliki kecenderungan untuk segera memberikan kabar baik kepada pemangku kepentingan. Dengan keuntungan yang dialami dapat menarik investor untuk menaruh modal kepada perusahaan. Sebaliknya, jika mengalami kerugian maka penyampaian laporan audit akan cenderung lebih lambat dikarenakan auditor perlu berhati-hati dalam melakukan proses audit. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena kerugian merupakan berita buruk bagi perusahaan dan investor, sehingga perlu dilakukannya pengecekan ulang agar investor tidak menarik modalnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Napisah dan Ranaadhani (2020) dan Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Winda dan Mukhlizul Hamdi (2023) dan Aryandra dan Mauliza (2018)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Selain profitabilitas, faktor yang diduga akan mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Sylviana (2019), rasio solvabilitas yang tinggi cenderung mengharuskan auditor untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua kontak hutang perusahaan, sehingga waktu untuk mengaudit cenderung lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Sylviana (2019) dan Aprilliant, Setiyanti, Susanto dan Marhamah (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dan Apriyana dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi sejak berdiri hingga saat ini. Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki banyak cabang atau bidang usaha baru. Dengan begitu maka tingkat kompleksitas yang tinggi dan banyaknya transaksi serta banyaknya pemeriksaan yang perlu dikaji oleh auditor sehingga menyebabkan proses audit membutuhkan waktu yang panjang sesuai dengan skala operasi. Penelitian yang dilakukan Agnesyfa, Kristianto, dan Saraswati (2023) dan Nurrahmani. Handayani dan Nusa (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan menurut penelitian Laely (2022) dan G.N. Pratiwi, Aziza, Halimatusyadiah. (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.



Banyak penelitian telah dilakukan oleh penulis-penulis terdahulu mengenai *audit delay* dan hasil yang dihasilkan juga saling bertentangan, sehingga perlu untuk ditelaah lebih lanjut. Objek penelitian lebih lanjut yang akan penulis lakukan pada sektor *consumer cyclical* pada tahun 2020-2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

D. Batasan Penelitian

Terkait penelitian ini, telah ditentukan batasan penelitian agar dapat membantu proses pengumpulan data:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



2. *Audit delay* dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dari tanggal tutup buku sampai tanggal laporan keuangan dipublikasikan.

3. Variabel-variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan *audit delay*.

4. Penelitian ini bersumber dari data sekunder laporan keuangan perusahaan yang didapat dari situs resmi BEI (www.idx.co.id)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, sehingga dapat menjadi



bahan pertimbangan yang membantu investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2 Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan informasi mengenai proses pelaporan laporan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, dan mampu membantu profesi auditor dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.

3 Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan dapat membantu untuk pelaksanaan penelitian berikutnya dengan sampel dan variabel yang lebih luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.